

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat Muslim Indonesia, tekanan ekonomi kerap menjadi salah satu faktor yang mendorong seseorang mencari jalan di luar ajaran agama. Ketika kebutuhan hidup menghimpit dan harapan mulai menipis, sebagian orang tergoda untuk mencari pertolongan kepada kekuatan selain Allah, salah satunya melalui praktik pesugihan. Praktik ini merupakan bentuk perjanjian dengan makhluk gaib yang diyakini dapat mendatangkan kekayaan secara instan, namun mensyaratkan tumbal atau persembahan sebagai imbalannya. Secara teologis, tindakan tersebut bertentangan secara mendasar dengan prinsip tauhid, yakni keyakinan bahwa hanya Allah SWT yang memiliki kuasa mutlak atas rezeki, takdir, dan kehidupan manusia. Ketika kepercayaan kepada Allah digantikan oleh ketergantungan kepada makhluk gaib, maka yang terjadi bukan sekadar

persoalan budaya, melainkan krisis akidah yang berdampak pada seluruh dimensi kehidupan.

Tema-tema yang berkaitan dengan pesugihan dan krisis akidah kini tidak hanya hadir dalam realitas sosial, tetapi juga telah merambah ke dalam karya sastra populer, termasuk novel horor. Salah satu karya yang paling menonjol dalam konteks ini adalah novel *Di Ambang Kematian* karya Jero, yang pertama kali diunggah sebagai utas di platform X pada 15 April 2022 dan dibaca lebih dari sepuluh juta kali.¹ sebelum diterbitkan secara resmi oleh Bentang Pustaka. Novel ini kemudian diadaptasi menjadi film layar lebar pada tahun 2023 dan berhasil menarik sekitar 3,3 juta penonton.² Besarnya perhatian publik terhadap karya ini menunjukkan bahwa tema pesugihan dan konflik keyakinan yang diangkat novel tersebut beresonansi kuat dengan kegelisahan yang hidup di tengah masyarakat.

¹ MVP Multivision Plus, n.d “Di Ambang Kematian ‘Kisah Nyata Mengenaskan Diangkat Dari Thread Viral Jeropoint’ Tayang Serentak Di Bioskop 28 September 2023,” MVP Multivision Plus, n.d.

² Sandi Nugraha, “4 Film Horor Indonesia Adaptasi Thread Viral JeroPoint, Semua Brutal!,” IDN TIMES OGJA, n.d.

Novel *Di Ambang Kematian* mengisahkan sebuah keluarga yang terjatuh dalam perjanjian pesugihan akibat ambisi sang ayah untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya. Keputusan tersebut membawa konsekuensi yang fatal: sang istri meninggal sebagai tumbal pertama, disusul oleh anak sulungnya sepuluh tahun kemudian, dan ancaman yang sama membayangi tokoh utama, Nadia.³ Yang menjadikan novel ini menarik secara akademis bukan hanya alur horornya, melainkan bagaimana konflik akidah dikemas melalui narasi dan dialog tokoh-tokohnya. Dalam salah satu adegan kunci, sang ayah mengaku kepada anak-anaknya:

"Perjanjian itu seharusnya tidak memakan tumbal nyawa manusia. Sejak awal, kami hanya sepakat untuk menumbalkan kepala kambing hitam dan melakukan ritual. Tapi, tiba-tiba dia minta tumbal dari orang yang kami sayang" (Jero, 2022: 112). Pengakuan ini mencerminkan pola yang lazim dalam logika pesugihan: apa yang semula tampak sebagai jalan

³ Jero, "Di Ambang Kematian" (Yogyakarta, 2022), hal 1-233 <https://share.google/e/7mpULEBhSVE4hqz1>.

keluar justru berubah menjadi jerat yang semakin dalam, menggambarkan bagaimana penyimpangan tauhid tidak pernah berhenti pada titik yang disepakati.

Di sisi lain, novel ini tidak hanya mengangkat sisi gelap penyimpangan akidah, tetapi juga menyisipkan pesan-pesan ketauhidan melalui pergulatan batin para tokohnya. Dalam salah satu monolog Nadia, ia berkata: "*Tuhan, pantaskah aku menghadap pada-Mu? Menyebut diri sebagai hamba pun aku tak berhak*" (Jero, 2022: 147). Ungkapan ini menggambarkan proses seorang tokoh yang kembali menyadari bahwa tempat bergantung yang sesungguhnya hanya Allah SWT, bukan kekuatan gaib yang selama ini menguasai keluarganya. Dua sisi narasi inilah antara gambaran kehancuran akibat syirik dan kesadaran untuk kembali kepada tauhid yang menjadikan *Di Ambang Kematian* berpotensi sebagai media dakwah *bil qalam*, yakni penyampaian pesan Islam melalui karya tulis, yang bekerja secara halus tanpa terkesan menggurui pembaca.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji karya-karya yang berkaitan dengan tema ini dari berbagai sudut pandang. Raidah Aziizah Hana Fitria (2025) mengkaji pesan moral dalam film *Di Ambang Kematian* melalui analisis semiotika Roland Barthes dan menemukan bahwa genre horor mampu menjadi media penyampaian nilai moral yang efektif melalui simbol-simbol visual.⁴ Selain itu, Annisa Syakira Amani (2025) dari Universitas Gadjah Mada meneliti proses ekranisasi dari utas ke film. Dia melakukan penelitian ini dengan menggunakan teori ekranisasi Pamusuk Eneste. Hasilnya menunjukkan bahwa selama proses ekranisasi, elemen peristiwa, tokoh, dan latar berubah.⁵

Anisa Priani (2021) dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengkaji pesan dakwah tentang tauhid dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan teori Muhammad bin

⁴ Raidah Aziizah Hana Fitria, "PESAN MORAL DALAM FILM DI AMBANG KEMATIAN : ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES" (UIN SIBER SYEKH NURJATI CIREBON, 2025).hal iii

⁵ Annisa Syakira Amani, "Ekranisasi Utas X Di Ambang Kematian Karya Jero Point Ke Bentuk Film Di Ambang Kematian Karya Sutradara Azhar Kanoi Lubis" (UGM Yogyakarta, 2025).hal xvi

Abdul Wahab. Dia menemukan bahwa pesan tauhid yang paling menonjol dalam novel tersebut adalah tauhid uluhiyyah, sedangkan bentuk pesan yang paling dominan adalah pesan informatif.⁶ Selain itu, Ismi Rahmawati (2024) dari IAIN Kediri meneliti representasi syirik dalam film Perjanjian Gaib menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Dia menemukan bahwa praktik syirik divisualisasikan melalui elemen persembahan sesajen, persekutuan makhluk gaib, dan pertukaran tumbal nyawa yang pada tingkat mitos memperkuat narasi bahwa ketergantungan pada kekuatan supranatural selalu berujung pada kehancuran fisik maupun spiritual.⁷

Berdasarkan penelusuran terhadap studi-studi tersebut, peneliti menemukan bahwa belum ada kajian yang secara khusus menganalisis pesan dakwah tentang tauhid pada teks

⁶ Anisa Priani, “Pesan Dakwah Tentang Tauhid Dalam Buku Novel Api Tauhid (Analisis Isi Terhadap Buku ‘Api Tauhid, Cahaya Keagungan Cinta Sang Mujaddid’ Karya Habiburrahman El Shirazy)” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/44826>.

⁷ ISMI RAHMAWATI, “Representasi Syirik Dalam Film Perjanjian Gaib” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI, 2024), https://etheses.iainkediri.ac.id/14373/4/933502020_prabab.pdf.

novel *Di Ambang Kematian*. Kajian yang ada terfokus pada filmnya atau pada proses ekranisasinya. Selain itu, kajian yang secara integratif mengangkat dua dimensi sekaligus pesan tauhid yang positif dan representasi penyimpangan tauhid sebagai pesan peringatan dalam satu analisis teks novel horor masih sangat terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar akademis penelitian ini. Dengan menggunakan metode analisis isi berdasarkan konsep Krippendorff (2013), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pesan dakwah tentang tauhid serta bentuk penyimpangan nilai tauhid yang terdapat dalam novel *Di Ambang Kematian* karya Jero. Adapun penelitian ini diberi judul **"Pesan Dakwah tentang Tauhid dalam Novel *Di Ambang Kematian* Karya Jero"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja pesan dakwah tentang Tauhid yang terdapat dalam novel *Di Ambang Kematian* karya Jero?
2. Bagaimana bentuk penyimpangan nilai Tauhid yang digambarkan dalam novel *Di Ambang Kematian* karya Jero?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pesan dakwah tentang Tauhid yang terdapat dalam novel *Di Ambang Kematian* karya Jero.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk penyimpangan nilai Tauhid yang digambarkan dalam novel *Di Ambang Kematian* karya Jero.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dikaji secara lebih terarah, spesifik, dan mendalam, maka penelitian menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

Penelitian ini membatasi sumber data hanya pada teks tertulis berupa narasi, dialog, dan deskripsi tindakan tokoh dalam novel *Di Ambang Kematian* yang merepresentasikan pesan dakwah akidah. Narasi horor murni atau deskripsi visual yang tidak bersinggungan dengan nilai teologis sengaja dieliminasi demi efisiensi dan kedalaman analisis.

Analisis nilai ketauhidan dalam penelitian ini secara sengaja dibatasi pada dua dimensi utama, yaitu Tauhid Rububiyah dan Tauhid Uluhiyah, serta bentuk deviasinya praktik pesugihan. Peneliti tidak melibatkan dimensi Tauhid Asma' wa Sifat dalam pisau analisis, dikarenakan problematik teologis yang dibangun dalam plot novel ini secara dominan berfokus pada pengabaian kuasa Allah dan tindakan menyekutukan-Nya melalui ritual pesugihan.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian dakwah, khususnya yang berkaitan dengan pesan ketauhidan dalam media populer seperti novel.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pesan dakwah dalam novel populer dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para dai dan praktisi dakwah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa novel populer dapat dijadikan sebagai salah satu media dakwah yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat luas.

- b. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa bacaan populer seperti novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi mahasiswa dan akademisi di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu contoh kajian dakwah yang menggunakan novel populer sebagai objek penelitian.

F. Kajian terhadap Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam tinjauan pustaka, penulis memulai dengan mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh rujukan pendukung sekaligus pembanding terhadap penelitian yang sedang dikaji. Meskipun novel sebagai objek penelitian telah banyak dikaji dari berbagai pendekatan, penelitian yang secara khusus mengkaji pesan dakwah tentang Tauhid dalam novel *Di Ambang Kematian*

karya Jero masih sangat terbatas. Untuk mendukung pernyataan tersebut, berikut beberapa kajian yang dianggap relevan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini:

Pertama, penelitian berjudul "**Pesan Moral dalam Film *Di Ambang Kematian*: Analisis Semiotika Roland Barthes**" oleh Raidah Aziizah Hana Fitria, dari UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon (2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana simbol-simbol dalam film tersebut dapat mengungkap pesan moral yang terkandung di dalamnya, serta efektivitasnya dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa film horor dapat menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral kepada masyarakat.⁸ Perbedaan mendasar dengan penelitian ini terletak pada fokus dan objek kajiannya; jika penelitian terdahulu mengkaji bentuk film dan pesan moral umum lewat semiotika, penelitian ini berfokus murni pada teks tertulis di

⁸ Raidah Aziizah Hana Fitria, "Pesan Moral Dalam Film *Di Ambang Kematian*: Analisis Semiotika Roland Barthes" (Uin Siber Syekh Nurjati Cirebon, 2025). Hal-iii

dalam novel sebagai objek utama untuk mengungkap bagaimana pesan dakwah tentang ketauhidan disampaikan melalui jalinan alur, dialog, penokohan, latar, serta konflik cerita.

Kedua, penelitian berjudul **"Ekranisasi Utas X Di Ambang Kematian Karya Jero Point ke Bentuk Film Di Ambang Kematian Karya Sutradara Azhar Koini Lubis"** oleh Annisa Syakira Amani, dari Universitas Gadjah Mada (2025). Penelitian ini menggunakan teori ekranisasi yang dikemukakan oleh Pamusuk Eneste untuk menganalisis perbedaan antara utas dan film guna memahami bentuk serta fungsi adaptasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses adaptasi utas X *Di Ambang Kematian* menjadi film, terjadi perubahan pada unsur-unsur seperti peristiwa, latar tempat, dan tokoh, yang meliputi total 11 pengurangan, 63 penambahan, dan 21 perubahan bervariasi, dengan perubahan paling dominan terjadi pada unsur peristiwa.⁹ Letak

⁹ Annisa Syakira Amani, "Ekranisasi Utas X Di Ambang Kematian Karya Jero Point Ke Bentuk Film Di Ambang Kematian Karya Sutradara Azhar Koini Lubis."hal-xvi

perbedaan nyata dengan penelitian yang sedang dirancang ini adalah pada ruang lingkup kajiannya. Penelitian terdahulu memfokuskan diri pada proses ekranisasi dan dinamika struktural antar-media, sementara penelitian ini tidak membahas proses ekranisasi ataupun adaptasi film, melainkan melakukan pembacaan mendalam secara mandiri terhadap teks novel *Di Ambang Kematian* karya Jero untuk menemukan formulasi pesan dakwah tentang ketauhidan.

Ketiga, penelitian berjudul "**Pesan Dakwah tentang Tauhid dalam Buku Novel Api Tauhid (Analisis Isi terhadap Buku Api Tauhid, Cahaya Keagungan Cinta Sang Mujaddid Karya Habiburrahman El Shirazy)**" yang dilakukan oleh Anisa Priani dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategorisasi isi dan bentuk pesan dakwah tentang tauhid yang terdapat dalam novel tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan teori Muhammad bin Abdul Wahab untuk mengklasifikasikan pesan tauhid ke dalam tiga kategori yaitu

tauhid rububiyah, tauhid uluhiyyah, dan tauhid asma' wa sifat, serta teori Alo Liliweri untuk kategorisasi bentuk pesan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan tauhid yang paling menonjol adalah tauhid uluhiyyah, sedangkan bentuk pesan yang paling dominan adalah pesan informatif.¹⁰ Perbedaan yang kentara antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada corak objek material dan pendekatan metodologisnya. Jika penelitian Anisa Priani menitikberatkan pada pesan tauhid bernilai positif di dalam novel bergenre religi murni melalui perhitungan kuantitatif, penelitian ini justru menguji muatan nilai ketauhidan serta bentuk penyimpangannya di dalam novel populer yang bergenre horor melalui metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif.

Keempat, penelitian berjudul **"Representasi Syirik dalam Film Perjanjian Gaib" oleh Ismi Rahmawati, dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri (2024).**

Penelitian tersebut membongkar visualisasi praktik syirik

¹⁰ Priani, "Pesan Dakwah Tentang Tauhid Dalam Buku Novel Api Tauhid (Analisis Isi Terhadap Buku 'Api Tauhid, Cahaya Keagungan Cinta Sang Mujaddid' Karya Habiburrahman El Shirazy)."

(sesajen, persekutuan gaib, dan tumbal) dalam tingkat denotatif, konotatif, hingga mitos tradisional yang menegaskan bahwa ketergantungan pada kekuatan supranatural selalu berujung pada kehancuran spiritual.¹¹

Penelitian ini memiliki perbedaan tajam dengan kajian Ismi Rahmawati karena peneliti tidak menyoroti visualisasi sinematik dalam medium film, melainkan mengonstruksikan dimensi akidah tersebut secara integratif melalui teks novel. Melalui pendekatan kualitatif pada novel horor *Di Ambang Kematian*, fenomena kesyirikan dan praktik pesugihan tidak sekadar dilihat sebagai aspek mistis belahan visual, melainkan dieksplorasi secara tekstual sebagai instrumen dakwah *tarhib* (peringatan) untuk menegaskan kembali urgensi kemurnian tauhid. Celah akademis berupa kombinasi tema tauhid dan syirik, jenis pendekatan metodologis kualitatif, serta pemilihan objek material novel horor inilah yang menjadi letak kebaruan ilmiah dalam penelitian ini.

¹¹ RAHMAWATI, "Representasi Syirik Dalam Film Perjanjian Gaib."

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penelitian ini lebih sistematis dan lebih mudah dikaji secara keseluruhan secara terarah, logis dan saling berhubungan antara satu bab dengan bab berikutnya, maka penelitian ini disusun kedalam lima bagian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan Masalah, kegunaan Penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori. Pada bab ini disajikan teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau permasalahan yang dibahas pada bab IV, yakni kajian tentang Pesan Dakwah, kajian tentang Tauhid, kajian tentang Penyimpangan Tauhid, kajian tentang novel, dan kajian tentang Analisis Isi.

BAB III Metode Penelitian. bab ini menyajikan secara sederhana alur kerja dan langkah-langkah operasional yang dilakukan dalam penelitian, antara lain jenis dan pendekatan penelitian, unit analisis, operasionalisasi kategori dan

indikator penelitian, tahap penelitian, metode analisis teks, uji keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini data atau informasi diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teori atau kerangka analisis yang telah dituangkan dalam bab II. Bab ini terdiri dari deskripsi umum objek penelitian, Novel *Di Ambang Kematian* dan pembahasan.

BAB V Penutup. bab ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, tersusun atas kesimpulan dan saran.

